

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Historiografi dapat dipahami pula sebagai bentuk wacana yaitu teks jika dilihat pada pendekatan yang postmod-ernism. Dalam historiografi terdapat narasi berupa bahasa yang terdiri dari hubungan antar kalimat dan memiliki makna. Makna tersebut merupakan suatu kebenaran¹. Makna tersebut dapat berupa interpretasi dari seorang sejarawan yang dipengaruhi oleh sikap, asumsi mentalitas dan nilai-nilai yang dimilikinya.² Historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analitis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis, penulisan sejarah, latar belakang sejarawan atau penulis sumber sejarah, aliran penulisan sejarah yang digunakan, dan lain sebagainya³.

Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah antara lain adalah babad, hikayat, kronik, dan tambo. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut termasuk dalam kategori historiografi tradisional. Sebutan historiografi tradisional dipergunakan untuk membedakannya dari historiografi modern.

¹ McCullagh, C. Behan.1998. *The Truth of History* London Routeledge.ac hal 15

² Marwick, Athur.1989. *The Nature of History* London Macmillan. Hal 29

³ Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu hal 26

Sejarah dari penulisan sejarah (historiografi) akan dapat menyoroti isi filosofis teoretis dari penelitian dan penulisan sejarah, membuka metode penggarapan bahan sejarah dan persentasi, ide-ide yang mengikat fakta-fakta sebagai kesatuan yang bermakna, cara menilai dan menginterpretasikan dan yang sangat penting adalah pandangan hidup sipenulis (sejarawan). Penulisan sejarah (historiografi) berbeda-beda menurut negerinya, masanya, dan kepribadian dari sejarawan⁴.

Wilayah Provinsi Jambi secara administratif terbagi kedalam sembilan kabupaten dan dua kota yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 2008 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh⁵. Sungai penuh menjadi sebuah otonomi daerah sejak tahun 2008. Akan tetapi penyebutan nama sungai penuh sendiri sudah ada sejak jauh sebelum tahun tersebut. Sejarah Sungai Penuh sendiri dipercayai bahwa berasal dari sebuah sumur yang ada di desa Gedang yang bernama sumur Pulai. Sumur itu sebelum dikenal dengan nama sumur Pulai disebut dengan nama "Sungai Penuh" hal ini karena sumur tersebut tidak pernah berhenti mengalirkan air walaupun berada di musim kemarau.

Historiografi yang ditemukan di Sungai Penuh sendiri ada beberapa jenis seperti, buku yang membahas tentang Kerinci dan Kota Sungai Penuh diantaranya seperti Iskandar Zakaria selaku cendekiawan dari Kemdikbud yang ditugaskan untuk meneliti Kerinci. Karya-karya beliau yang ditemukan di Sungai Penuh yakni antara lain adalah buku yang berjudul Tambo Sakti Alam Kerinci I pada tahun 1983.

⁴ Ahmad Nurhuda dkk. 2022. "Perkembangan Historiografi Indonesia". *TARIKHUNA: JOURNAL OF HISTORY AND HISTORY EDUCATION*. Vol 4 no 2 hl 193.

⁵ Megi Vornika. 2018. "Administrasi Pemerintahan Daerah Kota Sungai Penuh Pada Masa Otonomi Daerah". *Jurnal SainsSosio Humaniora* volume 2 no 1

Buku ini membahas tentang sejarah dan sistem pemerintahan adat di Kerinci dan di Kota Sungai Penuh pada saat itu yang mana awal mulanya adanya sistem kedepatian sebelum adanya sistem otonomi daerah.

Selain itu juga ditemukan karya ilmiah yang ditulis oleh Hasril Meizal yang bergelar depati "*payung*" di Sungai Penuh yang berjudul Tugas Pokok dan Fungsi Pemangku Adat Dalam Persepsi Sko Nan Tigo Takah. Makalah ini ialah terjemahan dari naskah kuno aksara incung yang memaparkan tentang struktur adat dan tata cara untuk pemangku adat di Kota Sungai Penuh. Ditemukan juga manuskrip arsip naskah kuno yang ditulis oleh depati Alamin tentang struktur kedepatian *depati nan tujuh* yang ditulis pada tahun 1991. Arsip naskah kuno ini berisikan tentang struktur sistem pemerintahan kedepatian depati payung Kota Sungai Penuh. Historiografi yang telah ditemukan sebelumnya di Kota Sungai Penuh merupakan historiografi yang saling berkaitan, akan tetapi setelah ditelaah lebih lanjut historiografi tersebut memiliki sifat sudut pandang yang berbeda tergantung dari siapa si penulis historiografi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, isu mengenai Histriografi dan Kota Sungai Penuh menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji dalam ranah akademis. Menariknya pengkajian mengenai isu terkait merupakan salah satu upaya untuk mencari tahu perkembangan mengenai penulisan sejarah Kota Sungai Penuh dalam arus sejarah serta menjaga sejarah yang ada dapat dijadikan acuan agar mempermudah tentang pencatatan informasi di kemudian hari. Oleh karena itu, penulis mengangkat isu ini dengan judul penelitian "**Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980-2000**".

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh adapun permasalahan yang akan dibahas meliputi:

1. Bagaimana Kondisi Awal Historiografi di Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980–2000?
3. Bagaimana Hambatan dan Kontribusi Historiografi di Kota Sungai Penuh?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dalam konteks skripsi dengan metode penelitian sejarah difokuskan pada pemahaman evolusi historiografi di Kota Sungai Penuh selama periode waktu yang signifikan, yaitu dari tahun 1980 hingga 2000. Dalam kerangka penelitian ini, kami mengakui kompleksitas topik ini dan oleh karena itu kami mempersempit fokus penelitian kami untuk mengatasi satu aspek kunci yang dapat memberikan pemahaman umum tentang perkembangan historiografi di wilayah tersebut.

Dalam hal batasan spasial, penelitian ini akan mengambil pendekatan yang mencakup Kota Sungai Penuh secara khusus, dengan perhatian pada peran kota ini dalam perkembangan historiografi. Kota Sungai Penuh dianggap sebagai pusat penting dalam perjalanan sejarah wilayah tersebut dan merupakan tempat di mana berbagai catatan sejarah dan narasi berkembang seiring waktu. Kami akan menganalisis perkembangan ini dari tahun 1980 hingga 2000, mencermati peristiwa-peristiwa penting dan perkembangan intelektual yang mempengaruhi penulisan sejarah di kota ini.

Batasan penelitian ini akan mencakup peristiwa dan perkembangan penting dalam sejarah Kota Sungai Penuh hingga tahun 2000. Ini mencakup pertumbuhan dan perubahan dalam literatur sejarah, serta dampaknya pada pemahaman masyarakat tentang sejarah kota tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan konteks nasional yang mungkin mempengaruhi penulisan sejarah di wilayah ini, seperti sosial dan budaya. Tentu dikarenakan banyaknya sudut pandang tentang historiografi yang ada menjadi hal menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai sungai penuh itu sendiri berdasarkan historiografi-historiografi yang telah di dapatkan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Awal Historiografi Kota Sungai Penuh
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980-2000
3. Untuk Mengetahui Hambatan dan Kontribusi Historiografi di Kota Sungai Penuh

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan penulis kesempatan untuk mendalami sejarah perkembangan historiografi di Kota Sungai Penuh selama periode 1905-2010. Hal ini akan meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana literatur sejarah berkembang dalam konteks kota ini dan keterampilannya dalam

melakukan analisis historis serta mengkomunikasikan temuan dalam format akademik yang sesuai.

2. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi pengetahuan sejarah daerah dan khususnya sejarah Kota Sungai Penuh di lingkungan akademik Universitas Jambi. Ini akan memperkaya sumber daya ilmiah dan budaya universitas serta menjadi referensi berharga bagi anggota fakultas dan peneliti di bidang sejarah.

3. Bagi Pembaca

Skripsi ini akan memberikan kontribusi berharga bagi pembaca yang tertarik dalam memahami perkembangan historiografi di Kota Sungai Penuh selama periode 1980-2000. Pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana literatur sejarah berkembang dalam konteks kota ini, yang mungkin memperluas pemahaman mereka tentang sejarah lokal dan metode penelitian historis.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan sumbangan penting pada pengetahuan sejarah regional, khususnya mengenai sejarah perkembangan historiografi. Ini akan membantu mengisi celah dalam literatur ilmiah tentang sejarah Kota Sungai Penuh dan dapat membantu peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi lebih lanjut tentang topik ini atau topik terkait dalam sejarah lokal.

1.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengkaji perkembangan sejarah historiografi Kota Sungai Penuh selama periode 1980-2000 telah menjadi subjek penelitian yang beragam dan menarik minat sejumlah peneliti. Beberapa peneliti sebelumnya telah menginvestigasi berbagai aspek yang terkait dengan historiografi di Indonesia, termasuk konteks kota Sungai Penuh. Penelitian ini akan mengacu pada berbagai sumber, seperti buku, tesis, jurnal, dan karya-karya lain yang relevan dengan judul penelitian ini. Meskipun terdapat sumber-sumber yang telah mengulas tema sejenis, penelitian ini akan lebih difokuskan pada aspek-aspek spesifik yang berkaitan dengan perkembangan historiografi di Kota Sungai Penuh, mengambil jangka waktu dari Tahun 1980 hingga 2000.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Anhar Nurpiddini, Samsudin Sulasman. 2022. Dengan judul "Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah di Indonesia Tahun 1945-2011". jurnal ini membahas H. Rosihan Anwar di Indonesia lebih dikenal sebagai seorang wartawan senior hingga mendapatkan julukan wartawan tiga zaman. Ia mempunyai peranan penting dalam penulisan sejarah, walaupun dinobatkan sebagai sejarawan non-akademis tetapi dengan banyaknya karya-karya sejarah yang ditulisnya dan ia mampu mengemas sejarah menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dari H. Rosihan dalam penulisan sejarah, karena tokoh ini lebih dikenal sebagai seorang wartawan dibandingkan seorang sejarawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah H. Rosihan Anwar yang lebih dikenal sebagai seorang wartawan senior di Indonesia ternyata ia

juga banyak memberikan kontribusinya dalam penulisan-penulisan sejarah di Indonesia. Walaupun termasuk ke dalam kategori sejarawan non-akademisi⁶.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Megi Vornika. 2022. Dengan judul "Administrasi Pemerintahan Daerah: Kota Sungai Penuh Pada Masa Otonomi Daerah". jurnal ini mendapatkan hasil yaitu Penelitian ini berawal dari pembentukan Kota Sungai Penuh menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh. Undang-Undang tersebut belum sepenuhnya diindahkan sebagaimana yang tertuang dalamnya. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan Kota Sungai Penuh pada masa Otonomi Daerah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Tujuan penelitian adalah: Pertama, mendeskripsikan unsur-unsur dan struktur pemerintahan Kota Sungai Penuh. Kedua, menganalisis perkembangan wilayah administratif pemerintahan Kota Sungai Penuh. Tulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh dalam metode sejarah adalah: 1) Heuristik; (2) Kritik Sumber; (3) Interpretasi; dan sebagai seorang peneliti yang baik (objektif), peneliti menuangkan penulisan penelitian tersebut ke tahap empat (4) Historiografi dalam bentuk tesis. Data penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang relevansi, kebijakan tata pemerintahan Kota Sungai Penuh melalui Kajian isi (content analysis) dan wawancara dengan informan penelitian tertentu, yang paham dengan hal tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan dalam Administrasi Pemerintahan Daerah Kota Sungai Penuh pada masa Otonomi Daerah tahun 2008

⁶ Anhar Nurpiddini, Smsudin Sulasman. 2022. dengan judul "Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah di Indonesia Tahun 1945-2011"*Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 19 No. 1

s/d. 2014. Interegnum pejabat pemerintah Kota Sungai Penuh, mengalami perkembangan dalam dua periode pemerintahan Walikota Kota Sungai Penuh. Pada tahun 2008 samapai dengan tahun 2011 dipimpin oleh tiga kali masa jabatan walikota sementara dan tahun 2012 Walikota Kota Sungai Penuh Asafri Jaya Bakri menetapkan Lembar Daerah Kota Sungai Penuh Nomor 18, 19, 20, 21 Tahun 2012 di Sungai Penuh pada tanggal 27 Desember 2012. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008 sangat jelas sekali menjadi pedoman dan dasar pembentukan Kota Sungai Penuh. Dari tahun 2008 hingga tahun 2012 sudah lebih kurang lima tahun jalannya Pemerintah Kota Sungai Penuh sebagai daerah kota otonom. Perubahan tersebut yaitu: Pertama, Segi Unsur dan struktur pemerintah. Kedua, Perkembangan wilayah administrasi Kota Sungai Penuh. Untuk kedepannya harus mempedomani Undang-undang dan mempertimbangkan kesiapan dalam berbagai kebijakan (wisdom) pemerintahan Kota Sungai Penuh dengan kemampuan administrasi daerahnya sehingga visi dan misi pencapaian tujuan bisa terealisasi secara efisien dan efektif⁷.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Erwiza Erman. 2011. Yang berjudul "*The use of Oral History in Indonesian Historiography*". Jurnal ini membahas tentang *The professional historians tend to gather information more on the sources of archives and other documentary materials than unwritten sources through interviews. However, since the emergence of oral history in the 19th century in the West, the ongoing debates have been occurring between the pros and the cons with the use of oral sources for writing history. Nevertheless, the oral history activity continues, beginning from its focus on elite experience as found in the United States in 1948,*

⁷ Megi Vornika. 2018. "Administrasi Pemerintahan Daerah: Kota Sungai Penuh Pada Masa Otonomi Daerah". *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Voume 2 Nomor 1 Januari

to the experience of ordinary people in Britain in the 1950s and 1960s. Advances in recording technology and new approaches of other social disciplines such as anthropology and sociology to oral history, have given a broad influence on historians in third world countries, including Indonesia. Gathering information from oral history, new data found and new historical analysis can be made. This paper tries to see the use and development of oral history in Indonesia. The first section will map the development of Indonesian historiography very briefly and the problem of sources. The next section focuses on the development of oral history in the West and then its influence in Indonesia. The third section describes the use of oral history and its approach, and finally concludes with some closing notes⁸.

Berdasarkan sumber-sumber diatas, bahwasanya penulisan tentang Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980-2000. Sudah ada yang membahas mengenai perkembangan Historiografi. Namun yang membedakan penelitian Proposal Skripsi ini adalah lebih memfokuskan mengenai aspek-aspek spesifik yang berkaitan dengan perkembangan historiografi di Kota Sungai Penuh, mengambil jangka waktu dari tahun 1980 hingga 2000 yang mencakup juga pada sosial budaya masyarakat sungai penuh pada rentang waktu tersebut dengan tujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada berbeda dengan penulisan penulisan sebelumnya yang berfokus kepada perkembangan kota sungai penuh itu sendiri. Selain itu, penulis juga mengumpulkan sumber-sumber yang didapatkan sehingga

⁸ Erwiza Erman. 2011. "The use of Oral History in Indonesian Historiography". *LIPi: Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol 13 NO 1, h11

bislah menyempurnakan penulisan ini berfokus kepada perkembangan historiografinya itu sendiri.

1.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980-2000”. Maka dari itu penelitian ini dapat dilihat melalui kerangka konseptual Historiografi.

Helius Sjamsudin dalam karyanya Metodologi Sejarah mengungkapkan bahwa *“historiografi adalah seperangkat pernyataan pernyataan tentang masa lampau, akan tetapi historiografi juga dapat memiliki arti lain yaitu sebagai sejarah perkembangan penulisan sejarah”*⁹. Anhar Nurippidin , mengatakan *“Pokok pembahasan dalam historiografi berbicara tentang sejarah dari penulisan sejarah atau dalam konteks yang lebih praktis dapat dipahami, bagaimana manusia menuliskan sejarahnya dari periode tertentu”*¹⁰. Pokok pembahasan ini adalah berkisar tentang sejarah dari penulisan sejarah, atau bisa dipahami, dalam konteks yang praktis, mempelajari bagaimana manusia menuliskan sejarahnya dari periode tertentu. Hampir dalam setiap zaman, terdapat segolongan manusia yang mengkhususkan diri mencatat berbagai peristiwa dari masa lalu. Mulai dari munculnya suatu peradaban, perkembangan, hingga masa kehancuran. Seperti contoh dalam sejarah kerajaan, mulai dari jatuh banggunya kerajaan, peperangan, wabah penyakit, silsilah dan lain sebagainya termasuk dalam penulisan sejarah.

⁹ Helius Sjamsudin, & I. (1993). Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga akademik

¹⁰ Anhar Nurpiddin dkk. 2022. “Histriografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah di Indonesia Tahun 1945 - 2011. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam. Vol 3 No 2

Selanjutnya Awal perkembangan penulisan sejarah di Indonesia dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah antara lain adalah babad, hikayat, kronik, dan tambo. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut termasuk dalam kategori historiografi tradisional. Sebutan historiografi tradisional dipergunakan untuk membedakannya dari historiografi modern. Historiografi modern sudah lebih dahulu berkembang di Barat¹¹. Ciri utama historiografi modern dan yang membedakannya dengan historiografi tradisional adalah penggunaan fakta. Historiografi tradisional kurang mementingkan kebenaran fakta, sedangkan historiografi modern sangat mementingkan fakta. Fakta sangat penting karena fakta dapat menjadi kenyataan sejarah. Kalau kita membicarakan cerita sejarah berdasarkan pada fakta yang benar, berarti kita telah menceritakan suatu kenyataan sejarah yang benar. Salah satu ciri fakta itu benar adalah fakta yang diuraikan dalam sumber itu dapat diterima akal (Rofiq, 2016)¹².

Perkembangan Historiografi di Kota Sungai Penuh 1980-2000 masuk kedalam Historiografi Modern. Sartono Kartodirdjo menyatakan bahwa *"dengan raja sebagai pusatnya serta apa yang terjadi di luar itu sangat jarang disinggung. Tidak boleh dilupakan pula bahwa dalam lingkungan sosio-kultural dari historiografi tradisional pada cerita sejarah ada kekuatan religio-magis, yang berarti bahwa sejarah tidak ditinjau secara kritis"*¹³. Sumber Sejarah Pulau Jawa sering dihubungkan dengan sebuah tempat bernama Yavadvipa. Istilah Yava

¹¹ Rofiq, A. C. (2016). *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish.

¹² Rofiq, A. C. (2016). *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish.

¹³ Kartodirdjo, Sartono. (2001). *Indonesia historiography*. Jakarta: Kanisius

merujuk pada biji-bijian yang menyerupai padi. Adapun dvipa dapat berarti pulau. Jadi Pulau Jawa dapat diartikan sebagai pulau padi atau pulau penghasil beras. Berkaitan dengan soal kemunculan Babad untuk sementara ini hanya terdapat sedikit data dari luar yang telah dimanfaatkan oleh Djajadiningrat yaitu penegasan di dalam *Javaansche samenspraken*. Penegasan yang ditulis oleh J.F Winter, Sr didalan buku *Menelaah Historiografi Nasional* karya Rofiq menyatakan bahwa “*babad-babad Jawa termasuk Babad Mataram karena meliputi masa sampai tahun 1677 dibuat Pangeran Adi Langu II pada zaman Kraton Kartasura (1680-1743)*”¹⁴. Kemudian penulisan Babad dilanitkan Carik Bajra yang berasal dari Surakarta melan juga di Batavia di mana ia melakukan kunjungan kehormatan ke kota ini sebagai duta. Perkataan Melayu mungkin berasal dari pada nama sebuah anak sungai bernama Sungai Melayu. Dari segi etimologi, perkataan Melayu dikatakan berasal dari sangsekerta "Melaya" yang berarti bukit¹⁵. Ada sumber sejarah yang mengatakan Melayu berasal dari Sungai Melayu di Jambi. Khirul A. Mastor, Putai Jin, dan Martin Cooper mengatakan bahwa orang Melayu adalah mereka yang merupakan asli di wilayah Malaya, suatu wilayah di Semenanjung Malaya¹⁶.

Historiografi sungai penuh pada masa 1980-2000. Kota di Indonesia dapat dilihat menurut statusnya dalam struktur ketatanegaraan dan pemerintahan. Dalam banyak kasus kota di Indonesia berkembang karena menjadi pusat pemerintahan, sehingga dalam struktur pemerintahan kota kecil biasanya merupakan ibukota kecamatan atau ibukota kabupaten. Setingkat lebih tinggi adalah kota otonom.

¹⁴ Rofiq, A. C. (2016). *Menelaah historiografi nasional Indonesia: Kajian kritis terhadap buku Indonesia dalam Arus Sejarah*. Deepublish

¹⁵ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

¹⁶ Gottshalck, L. 2008. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

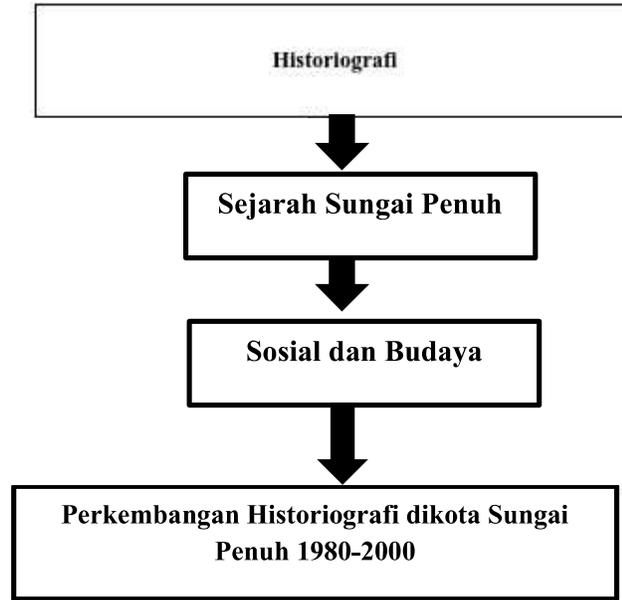
Wilayah Provinsi Jambi secara administratif terbagi kedalam sembilan kabupaten dan dua kota yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2008 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh¹⁷.

Pada akhir tahun 1990 Indonesia mengalami perubahan sosial politik yang 1992 tentang Otonomi Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.4 Otonomi daerah itu sendiri salah satunya bermuara kepada keinginan daerah untuk memekarkan diri yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 129 tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, penghapusan dan penggabungan daerah. berujung kepada pilihan melaksanakan desentralisasi sebagai salah satu modal utama pembangunan Indonesia¹⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat dalam kerangka berfikir yang menjelaskan alur penelitian.

¹⁷ Megi Vornika. 2018. "Administrasi Pemerintahan Daerah: Kota Sungai Penuh Pada Masa Otonomi Daerah". *Jurnal Sains Sosio Humaniora* volume 2 no 1

¹⁸ Undang-undang nomor 22 Tahun 1999



Bagan 1. Kerangka Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian sejarah sehingga metode yang tepat untuk digunakan ialah metode sejarah. Menurut Gottschalk metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis atas peristiwa di masa lampau¹⁹. Metode ini terdiri dari pengumpulan sumber, (heuristik), kritik sumber, penafsiran sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). Skripsi ini termasuk dalam sejarah Indonesia kontemporer, sehingga metode sejarah lisan juga tidak bisa ditinggalkan. Sejarah lisan itu sendiri biasanya mencakup masalah pengaturan, persiapan dan pelaksanaan wawancara. Peneliti masih perlu mencari sendiri informasi melalui wawancara yang baik agar diperoleh keterangan-keterangan lisan yang dapat di pertanggung jawabkan²⁰.

¹⁹ Gottshalck, L. 2008. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, hlm. 32

²⁰ Kuntowijoyo, D.R. 2005. *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka. Yogyakarta, hlm. 22

Penelitian Perkembangan Historiografi Dikota Sungai Penuh 1980-2000 ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan studi pustaka yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode penelitian sejarah yaitu sebuah cara dan atau teknik dalam merekonstruksi sebuah kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dapat dilakukan menggunakan empat tahap kerja yaitu:

1. Heuristik

G. J. Reiner menjelaskan Heuristik merupakan suatu teknik, cara, dalam menemukan sumber-sumber yang relevan sehingga kajian dapat terarah secara sistematis dan komprehensif²¹. Sumber atau data yang peneliti cari mengenai Perkembangan Historiografi Dikota Sungai Penuh 1995-2010. Peneliti menemukan sumber studi kepustakaan. Studi kepustakaan sebagai suatu proses pencarian atau pengumpulan data dari literatur maupun karya tulis ilmiah memuat masalah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun temuan sumber atau data penelitian mengenai Historiografi dan sejarah Kota Sungai Penuh 1980-2000, yakni antara lain:

Buku, karya Hafiful Hadi berjudul Tanah, Kuasa, dan Niaga: Dinamika Relasi Dan Kerajaan Kerajaan Islam Di Sekitarnya Dari Abad XVII Hingga Abad XIX Buku ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kerinci. Selanjutnya ada buku tanbo, karya Iskandar Zakaria dengan judul Tanbo sakti alam kerinci I. Buku ini berisikan tentang adat istiadat dan upacara pada masyarakat kerinci yangi tulis pada tahun 1987 adapun Arsip manu skrip yang

²¹ Abdurrahman, D. 1999. Metode penelitian sejarah. Jakarta Logos Wacana Ilmu, hlm. 55

ditulis oleh anonym pada tahun 1991 berdasarkan literature adat dan peninggalan orang terdahulu yang dimiliki oleh keluarga depati syamsir ishar.

Sumber sumber yang sudah disebutkan diatas merupakan karya yang dihasilkan melalui rekonstruksi sejarah oleh sejarawan yang meneliti Historiografi, Sejarah ataupun kebudayaan yang ada pada masyarakat kota sungai penuh kerinci dalam rentang waktu 1900-2000. Adapun temuan untuk sumber lainnya yaitu:

1. Bpk. Irwan Jaya sebagai rio yang menjabat di tahun 2020.
2. Bpk. Masriko sebagai keturunan depati rio Syarmsir Ishak.
3. Bpk. Hasril Meizal sebagai Depati saat itu tahun 1970 yang masih hidup sampai sekarang

Informasi disini didapatkan dengan cara melakukan wawancara karya karya yang didapat peneliti sebelumnya ketika mencari sumber tertulis guna memferivikasi sumber tertulis yang telah didapat

2. Kritik Sumber

a) Kritik Intern

Kritik ini dilakukan untuk mengetahui isi atau materi yang termuat dari sumber yang ditemukan serta digunakan merupakan hasil rekonstruksi sejarah yang memberikan informasi seputar Perkembangan dan Hisotriografi sejarah Kota Sungai Penuh

b) Kritik Ekstern

Penulis menyakini sumber sekunder yang telah disebutkan seperti jurnal yang ditulis oleh Megi Vornika dengan judul "Administrasi Pemerintahan Daerah: Kota Sungai Penuh Pada Masa Otonomi Daerah, karena menggambarkan

bagaimana Proses Terbentuknya Kota sungai penuh. Kritik ekstren ini digunakan untuk membuktikan keaslian sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan menganalisis fakta-fakta yang telah melewati tahap kritik. Peneliti berusaha memberikan penafsiran terhadap sumber atau data yang telah didapatkan untuk menentukan fakta-fakta dari Perkembangan Historiografi Kota Sungai Penuh

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir yang dilalui oleh peneliti untuk menulis atau menyusun kembali peristiwa sejarah mengenai Sejarah Kota sungai Penuh Dan historiografi dengan memaparkan dan menyatukan segala peristiwa yang berkaitan secara sistematis²². Peneliti berusaha menulis kembali melalui karya skripsi dengan pembahasan tentang “Perkembangan Historiografi Dikota Sungai Penuh 1980-2000”.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari proposal ini antara lain bagian depan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian depan terdiri atas halaman judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab yang masing-masing bab tersebut terdiri dari sub bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang,

²² Kuntowijoyo, D. R. 2005. Pengantar ilmu sejarah. Bentang Pustaka, hlm. 105.

rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan Tentang Awal Historiografi di Sungai Penuh

BAB III : Menjelaskan Tentang Perkembangan Historiografi di Sungai Penuh 1980-2000.

BAB IV : Menjelaskan Hambatan dan Kontribusi Historiografi di Kota Sungai Penuh.

BAB V : Penutup adalah bagian akhir dari sebuah penelitian dengan mengemukakan beberapa simpulan-simpulan yang memiliki kaitan dengan hasil penelitian pada bab sebelumnya.